

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2012) penelitian adalah salah satu cara mencari fakta-fakta. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Banyak istilah untuk menyebut pendekatan ini. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru karena popularitasnya belum lama. Dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga metode arsitik karena penelitian bersifat kurang berpola dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2012)

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus atau penelitian lapangan menurut Danim (2002) dalam Muntofingah (2011) merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subyek yang diteliti

relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

3.2. Narasumber Penelitian

Kriteria narasumber penelitian didasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

1. Narasumber penelitian merupakan mahasiswa aktif Strata-1 dan Strata-2 di Universitas Islam Indonesia.
2. Narasumber penelitian merupakan mahasiswa yang sudah memiliki keluarga dan memiliki anak.
3. Narasumber penelitian merupakan mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan.

Berdasarkan kriteria tersebut maka narasumber penelitian adalah :

1. Tengku Hilman Wizal : Mahasiswa aktif Strata-1 Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi. Pengusaha Alumunium dan kaca serta Pemilik Soto Sokaraja Mashil. Dalam penelitian ini Hilman disebut dengan NL1.
2. Lubna Velia Arini : Mahasiswa aktif Strata-1 Universitas Islam Indonesia Fakultas MIPA. Pemilik laundry di daerah Pogung dan memiliki seorang putri. Dalam penelitian ini Lubna disebut dengan NP2.
3. Muhdin : Mahasiswa aktif Strata-2 Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi. Pegawai BUMN PT. Taman Wisata Candi Borobudur Candi Prambanan dan Candi Boko dan memiliki tiga orang anak. Dalam penelitian ini Muhdin disebut dengan NL2.
4. Diana Larasati : Mahasiswa aktif Strata-2 Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi. Pegawai Negeri Sipil di Badan Pusat Statistik

Kota Magelang dan memiliki dua orang anak. Dalam penelitian ini Diana disebut dengan NP 2.

Keseleruhan narasumber dalam penelitian ini dipilih karena memiliki tiga peran. Narasumber strata 1 dalam penelitian ini merupakan pengusaha, sedangkan narasumber strata 2 dalam penelitian ini merupakan pegawai. Narasumber pendukung penelitian ini adalah pasangan, rekan kerja, dan rekan kuliah masing-masing narasumber.

3.3 Jenis Data Penelitian

Bersadarkan sumber, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. (Suryana, 2010)

1. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus, dan penyebaran kuesioner.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan wawancara dan observasi.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku laporan, jurnal, dan lain-lain.

3.4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2012), yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti

sebagai instrumen juga harus ‘divalidasi’ seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2012) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah segala sesuatunya belum membentuk yang pasti karena belum dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian tersebut. Dalam keadaan tidak pasti dan tidak jelas seperti itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya.

Adapun masalah yang teliti dalam penelitian ini adalah :

1. Tiga peran mahasiswa

- a. Untuk mengetahui dimana mahasiswa tersebut menempuh studi.
- b. Untuk mengetahui gambaran mahasiswa tersebut dalam menempuh studi.
- c. Untuk mengetahui masalah yang muncul dalam menempuh studi.
- d. Untuk mengetahui dimana mahasiswa tersebut bekerja.
- e. Untuk mengetahui gambaran mahasiswa tersebut dalam bekerja.
- f. Untuk mengetahui masalah yang muncul pada mahasiswa dalam bekerja.
- g. Untuk mengetahui gambaran keluarga mahasiswa tersebut.
- h. Untuk mengetahui masalah yang muncul pada mahasiswa dalam berkeluarga.

2. Masalah yang muncul

Untuk mengetahui masalah yang muncul dari sudut pandang ekonomi.

- a. Untuk mengetahui masalah dari sudut pandang manajemen waktu.
- b. Untuk mengetahui masalah yang muncul dari sudut pandang keluarga.
- c. Untuk mengetahui masalah yang muncul dari sudut pandang pekerjaan.
- d. Untuk mengetahui masalah yang muncul dari sudut pandang perkuliahan.
- e. Untuk mengetahui masalah yang muncul dari sudut pandang sosial.

3. Dukungan sosial pasangan

- a. Untuk mengetahui pandangan pasangan tentang pekerjaan.
- b. Untuk mengetahui pandangan pasangan tentang studi.
- c. Untuk mengetahui pandangan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga.
- d. Untuk mengetahui harapan pasangan tentang pekerjaan.
- e. Untuk mengetahui harapan pasangan tentang studi.
- f. Untuk mengetahui harapan pasangan sebagai kepala keluarga atau ibu rumah tangga.
- g. Untuk mengetahui peran pasangan dalam pengambilan keputusan pasangan dalam pekerjaan.
- h. Untuk mengetahui peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam studi.

- i. Untuk mengetahui peran pasangan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga.
4. Stress Kerja dan *Family Friendly Policy*
 - a. Untuk mengetahui stress kerja pada mahasiswa yang memiliki tiga peran.
 - b. Untuk mengetahui kebutuhan *family friendly policy*.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Dilihat dari subyek dan obyek maka metode wawancara yang saya lakukan adalah wawancara individu dengan individu, yaitu wawancara dilakukan antara seseorang dengan lainnya. (Bungin, 2007)

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur yang mengacu pada situasi ketika seorang peneliti melontarkan sederet pertanyaan temporal pada tiap-tiap narasumber berdasarkan kategori-kategori tertentu/terbatas. Selama proses

ini, narasumber akan mendapatkan sederet pertanyaan yang sama dan menjawab secara berurutan (Denzin dan Lincoln, 2009).

2. Dokumentasi

Selain melalui wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna. (Rahardjo, 2011)

3.5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan sesudah di lapangan :

1. Analisis Data Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun dalam fokus penelitian, masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti berada di lapangan dan setelah dari lapangan. (Sugiyono, 2012)

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti

akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu data dianggap kredibel. (Sugiyono, 2012)

3.6. Reduksi Data

Miles dan Huberman (1984) dalam buku yang berjudul Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sugiyono, 2012) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu :

Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Semakin lama peneliti di lapangan maka data yang diperoleh pun semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

3.6.1 Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami.

3.7. Pengujian Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil dalam penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, triangulasi, data atau bahan referensi tambahan, dan member check.

3.7.1. Triangulasi

Mengujian kredibilitas penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dibagi menjadi tiga yakni, (Sugiyono, 2012) :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dari narasumber penelitian.

Hasil wawancara yang dilakukan pada narasumber utama maupun tambahan kemudian dikumpulkan. Kemudian melakukan proses reduksi dari data hasil wawancara. Selanjutnya menampilkan data-data yang telah direduksi dan dimasukkan ke dalam hasil penelitian dan membuat kesimpulan dari data-data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya menggunakan wawancara, observasi dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan narasumber yang bersangkutan untuk memastikan data

mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Observasi dilakukan secara terus-terangan dan mendokumentasikannya untuk memperkuat data yang sudah diperoleh. Menurut Sugiyono (2012), observasi terus-terang adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia melakukan penelitian. Mereka yang diteliti mengetahui dari awal hingga akhir sejak awal hingga akhir tentang aktivitas peneliti.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk menguji kredibilitas dapat melakukan pengecekan data dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasilnya berbeda-beda maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. (Sugiyono, 2012 : 231). Ini dilakukan jika data yang dibutuhkan kurang atau tidak kredibel sehingga diperlukan untuk melakukan triangulasi waktu agar data yang diperoleh lebih kredibel.

3.7.2 Menggunakan Data Atau Bahan Referensi Tambahan

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data

tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono, 2013)

3.7.3 Member Check

Member check adalah proses data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono, 2013)

3.8 Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

Dengan demikian, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya diaplikasikan di tempat lain. (Sugiyono, 2012). Setelah data direduksi maka data akan ditampilkan. Data tersebut dapat dimasukkan ke dalam hasil penelitian untuk memperkuat data sehingga data menjadi rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi jelas.

